

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang dan untuk mengetahui faktor kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebanyak 30 mahasiswa yang menjadi responden yang diperoleh dengan instrumen yang berupa soal tes, angket, dan pedoman wawancara.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan non-eksperimen, karena di dalam objek penelitiannya tidak membutuhkan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Dilihat dari sudut pandang subjek penelitian, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel, karena penulis hanya akan meneliti sebagian dari populasi yang bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010 : 174).

Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Langkah kerja dalam penelitian deskriptif adalah memilih dan merumuskan masalah, menentukan jenis data dan prosedur pengumpulannya, menganalisa data, menyimpulkan, dan membuat laporan. (Sutedi, 2009 : 58)

Menurut Best (1982 : 119) dalam Sukardi (2003 : 157) pun menyatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982) dalam Sukardi (2003 : 157). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1994 : 75).

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik (Sutedi, 2009 : 23).

b. Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk lainnya. (Sutedi, 2009 : 23)

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010 : 172).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat III JPBJ FPBS UPI yang telah mempelajari kalimat pasif bahasa Jepang dalam mata kuliah *bunpou*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar, dan sebagainya (Sutedi, 2009). Dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010 : 193). Menurut Sutedi (2009 : 157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel (Arikunto, 2010 : 194).

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah “Salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal, 1981 : 2) dalam Sutedi (2009 : 164). Sependapat dengan pernyataan tersebut, menurut Arikunto (2010 : 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah

disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya (Sutedi, 2009 : 164).

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan.
- b. Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan.
- c. Melampaskan bahasa agar mudah dipahami oleh responden.
- d. Merumuskan kategori jawabannya secara lengkap.
- e. Membuat petunjuk atau perintah pengisian.
- f. Memilih bentuk yang ditetapkan.
- g. Membuat kalimat pengantar.
- h. Uji coba.
- i. Mengolah dan merevisinya.
- j. Memperbaiki dan menetapkan bentuknya.
- k. Pencetakan dan penggandaan. Sakai (2005 : 53) dalam Sutedi (2009 : 165)

3. Pedoman Wawancara

Menurut Arikunto (2010 : 198), wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara atau interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Menurutnya, secara fisik interviu dapat dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur. Intervi terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang telah disiapkan.

Ditinjau dari pelaksanaannya Arikunto (2010 : 199) juga membedakan atas:

- a. *Intervi bebas (inguided interview)*, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakannya. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diintervi.
- b. *Intervi terpinpin (guided interview)*, yaitu interviu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interviu terstruktur.
- c. *Intervi bebas terpinpin*, yaitu kombinasi antara interviu bebas dan interviu terpinpin.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara *intervi bebas*.

C. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan data tes

Untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan pengumpulan data studi literatur yaitu

menghimpun, meneliti, dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan kalimat pasif bahasa Jepang.

Adapun tahap-tahap yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini penulis akan mengumpulkan buku-buku sumber yang berhubungan dengan masalah yang akan dijadikan bahan analisa dalam kegiatan penelitian, serta menghimpun hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa yang akan dianalisis mengenai kesalahan dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang.

b. Tahap Pelaksanaan

Penulis mengumpulkan sampel dan instrumen penelitian hasil tes mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat pasif bahasa Jepang, menjelaskan kesalahan-kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi kesalahan dengan cara memberikan contoh penggunaan kalimat pasif yang benar.

c. Tahap Penyimpulan

Pada tahap ini penulis akan mencoba menyimpulkan hasil analisis data yang dapat menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif bahasa Jepang dalam hasil uji

coba tes, serta dapat mengungkapkan sampai sejauh mana tingkat kesalahannya.

2. Teknik pengolahan data tes

Setelah mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan rumus-rumus statistik. Setelah datanya terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban hasil tes.
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan dengan membuat tabulasi data. Mengklasifikasikan kesalahan yang termasuk ke dalam *errors* dan kesalahan yang termasuk ke dalam kesalahan *mistakes*. Namun, hanya kesalahan yang berupa *errors* saja yang akan dianalisis.
- c. Memperingkat kesalahan berdasarkan frekuensi tingkat kesalahan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban salah

χ = Jumlah responden

Tabel 3.1 Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup Tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup Rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat Rendah

- d. Menjelaskan kesalahan dengan memberikan pembahasan pada setiap error tersebut berdasarkan hasil wawancara dan angket
- e. Memprediksi bagian-bagian yang rawan atau yang sering terjadi kesalahan.
- f. Mengoreksi kesalahan secara langsung setelah melakukan wawancara.

3. Teknik pengolahan data angket

Langkah-langkah pengolahan data angket adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket
- b. Menyusun frekuensi jawaban
- c. Membuat tabel frekuensi
- d. Menghitung persentase dari setiap jawaban dengan rumus:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban salah

x = Jumlah responden

e. Menafsirkan hasil data angket dan menginterpretasi jawaban responden

Pedoman yang digunakan dalam setiap pengujian data adalah sebagai berikut:

100%	= seluruhnya
96% - 99%	= hampir seluruhnya
76% - 95%	= sebagian besar
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
50%	= setengahnya
26% - 49%	= kurang dari setengahnya
6% - 25%	= sebagian kecil
0%	= tidak seorangpun

D. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal minimal mencakup tingkat kesukaran (TK), daya pembeda (DP), dan analisis distraktor. Peneliti ketika membuat soal

biasanya menentukan terlebih dahulu berapa persen untuk soal kategori yang sulit dan berapa persen untuk soal kategori sedang dan mudah.

Soal yang baik adalah yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dengan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). Tetapi, dalam kenyataannya sering terjadi ada soal yang bisa dijawab oleh kelompok bawah tetapi tidak bisa dijawab oleh kelompok atas. Soal seperti ini harus diperbaiki melalui kegiatan analisis tingkat kesukaran butir soal. (Sutedi, 2009 : 212)

Tes esai bisa dilakukan misalnya dalam mengukur kemampuan membaca, menyimak, atau menerjemahkan. Di sini peneliti nisa menentukan skor ideal untuk tiap soal berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesulitan soal tersebut. (Sutedi, 2009 : 215)

a. Analisis tingkat kesukaran butir soal esai

Rumus:

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmak - Skmin)}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmak = Skor maksimal

Skmin = Skor minimal

Tabel 3.2 Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal

No. Soal	Indeks	Tafsiran
1	0,7083	Sedang
2	0,4583	Sedang
3	0,1666	Sukar
4	0,5416	Sedang
5	0,5	Sedang
6	0,3333	Sedang
7	0,7083	Sedang
8	0,5416	Sedang
9	0,3333	Sedang
10	0,2916	Sedang
11	0,4166	Sedang
12	0,5416	Sedang
13	0,2083	Sukar
14	0,00	Sukar
15	0,2083	Sukar
16	0,7916	Mudah
17	0,7916	Mudah
18	0,6666	Sedang
19	0,375	Sedang
20	0,00	Sukar

Penafsiran:

TK: 0,00 – 0,25 = Sukar

TK: 0,26 – 0,75 = Sedang

TK: 0,76 – 1,00 = Mudah

b. Analisis daya pembeda butir soal esai

Rumus:

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Skmak - Skmin)}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

SkA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmak : Skor maksimal

Skmin : Skor minimal

Tabel 3.3 Daya Pembeda Butir Soal

No. Soal	Indeks	Tafsiran
1	0,5833	Sedang
2	0,5833	Sedang
3	0,3333	Sedang
4	0,9166	Tinggi
5	1,00	Tinggi
6	0,3333	Sedang
7	0,5833	Sedang
8	0,9166	Tinggi
9	0,6666	Sedang
10	0,5833	Sedang
11	0,6666	Sedang
12	0,5833	Sedang
13	0,4166	Sedang
14	0,00	Rendah
15	0,4166	Sedang
16	0,4166	Sedang
17	0,25	Rendah
18	0,3333	Sedang
19	0,00	Rendah
20	0,00	Rendah

Penafsiran:

DP: 0,00 – 0,25 = Rendah (lemah)

DP: 0,26 – 0,75 = Sedang

DP: $0,76 - 1,00 =$ Tinggi (kuat)

c. Uji reliabilitas tes esai

Rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r : Angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : Jumlah butir soal

$\sum Si^2$: Jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : Varian total

Rumus mencari nilai Si^2 tiap butir soal:

$$Si^2 = \left(\sum (X)^2 - \frac{\sum X^2}{N} \right) : N$$

Rumus mencari nilai St^2 :

$$St^2 = \left(\sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right) : N$$

Setelah menghitung Si^2 dan St^2 , maka reliabilitas soal sudah dapat dihitung. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut diketahui bahwa koefisien reliabilitas dari soal esai yang telah penulis buat

adalah sebesar 0,873. Angka ini termasuk ke dalam kategori *tinggi*, sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas soal esai yang telah penulis buat cukup tinggi dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

